

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Untuk memajukan pendidikan selain guru atau pendidik, masyarakat serta orangtua memiliki peran dan tanggung jawab yang penting terhadap pendidikan. Konsep pendidikan terpilah menjadi tiga jalur pendidikan yaitu, jalur informal, jalur formal, dan jalur nonformal.

Pendidikan informal merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluargalah setiap orang sejak pertama kali dan untuk seterusnya belajar memperoleh pengembangan pribadi, sikap dan tingkah laku, nilai-nilai dan pengalaman hidup pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari di antara sesama anggota keluarga (Sutarto, 2007:2-3). Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang terlembagakan, secara hirarkis terstruktur, mempunyai kelas yang berurutan yang terentang dari Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas (Kamil,2011:10). Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur disengaja, terarah tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tepat.

Pendidikan nonformal harus dapat mengaktualisasikan setiap potensi warga masyarakat untuk menjadi manusia yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas perilakunya untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Kamil (2011:15) menjelaskan Pendidikan nonformal diselenggarakan melalui tahapan-tahapan pengembangan bahan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan belajar mengajar dan penilaian. Bahan belajar yang disediakan pada pendidikan nonformal mencakup keseluruhan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan aspek kehidupan. Hal ini ditujukan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan belajar yang timbul dalam kehidupan masyarakat.

Dalam upaya memajukan pendidikan setiap warga negara diwajibkan untuk mendapatkan pendidikan setidaknya pendidikan dasar, disamping dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjamin pemerataan pendidikan bagi semua anggota masyarakat pada jenjang pendidikan menengah melalui jalur nonformal telah dikembangkan program kelompok belajar paket C. Program kelompok belajar paket C berfungsi sebagai pelayanan kegiatan pembelajaran bagi masyarakat yang ingin memperoleh pengakuan pendidikan setara SMA/MA melalui jalur nonformal.

Keberadaan pendidikan kesetaraan adalah termasuk dalam pendidikan nonformal, di mana pendidikan kesetaraan dapat berupa program kelompok belajar paket A yang setara dengan SD/Mi, program kelompok belajar paket B yang setara dengan SMP/MTs, serta program kelompok belajar paket C yang setara dengan SMA/MA. Dalam penyelenggaraan program paket C memerlukan keterlibatan warga masyarakat didalam keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C yang ditujukan bagi warga masyarakat yang

membutuhkan pelayanan tersebut. Masyarakat dalam keterliatannya dalam pendidikan nonformal program kelompok belajar paket C cukup memengaruhi keberhasilan program tersebut dalam pencapaian tujuan pendidikan nonformal karena masyarakat sebagai sasaran dari penyelenggaraan pendidikan nonformal. Namun masyarakat sebagai sasarannya peran serta mereka dalam mendukung pengembangan pendidikan kesetaraan yang terbagi menjadi tiga jalur pendidikan, yaitu program kelompok belajar paket A, paket B, dan paket C belum terlihat kepedulian mereka.

Seiring perkembangan zaman banyak permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan nonformal terutama dalam pendidikan kesetaraan program kelompok belajar/kejar paket C, contohnya seperti permasalahan yang peneliti jumpai disalah satu PKBM yaitu PKBM Bersahaja Kecamatan Simpang Empat.

Berdasarkan wawancara Penulis dengan salah seorang pengurus pelaksanaan Program paket C di PKBM Bersahaja Kecamatan Simpang Empat mempunyai banyak kendala yang dialami dalam proses pembelajaran mulai dari Kurangnya partisipasi warga belajar untuk mengikuti kegiatan belajar yang dikarenakan oleh minat dan motivasi warga belajar yang masih kurang . Tidak jarang warga belajar datang terlambat, malas bahkan tidak masuk untuk mengikuti proses belajar mengajar, dikarenakan kegiatan untuk membantu orangtua untuk kelangsungan hidupnya. Siswa berjumlah 44 orang yang datang untuk mengikuti proses pembelajaran hanya hadir sekitar 25 orang atau sekitar 56% dari jumlah siswa. Warga belajar hanya akan datang ketika hendak mengikuti ujian akhir untuk mendapatkan ijazah resmi saja. Permasalahan yang sering muncul menyebabkan

rendahnya prestasi yang didapat dari diri warga belajar, karena ketidakpedulian warga belajar untuk mengikuti proses pelajaran. Motivasi belajar anak sangat erat kaitannya dengan peran orangtua, kebanyakan masih kurang pengawasan dan perhatian dari orangtua dikarenakan orangtua yang sibuk bekerja. Kebanyakan dari siswa menghabiskan waktunya untuk bekerja, ditambah lagi dengan pergaulan dilingkungan sehingga mengakibatkan tidak adanya kepedulian untuk belajar.

Berdasarkan fenomena di atas, merupakan kesimpulan dari masalah proses pembelajaran yang terdapat di paket C PKBM Bersahaja. Untuk mengantisipasi hal-hal di atas, perlu diperhatikan lagi apa penyebab dari masalah-masalah tersebut dan sebagai orangtua sebagai orang-orang yang terdekat dengan anak perlu memperhatikan apa yang menjadi faktor kurangnya motivasi dari anak tersebut untuk mengikuti proses belajar.

Melihat hal-hal di atas peneliti sangat tertarik melihat bagaimana sebenarnya” Pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar warga belajar paket C di PKBM Bersahaja Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun 2019 “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah (1) Kurangnya partisipasi warga belajar untuk mengikuti kegiatan belajar yang dikarenakan oleh minat warga belajar yang masih kurang, hal ini juga dapat dilihat dari kehadiran warga belajar untuk mengikuti pembelajaran di paket C tersebut, (2) Warga belajar paket C datang terlambat dan malas untuk mengikuti proses belajar mengajar, dikarenakan ada kegiatan lain seperti bekerja atau membantu orang tua untuk kelangsungan hidupnya, (3) Rendahnya prestasi

yang didapat dari diri warga belajar karena ketidak pedulian warga belajar untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap motivasi warga belajar dalam kegiatan belajar paket C di PKBM Bersahaja Kec.Simpang Empat Kabupaten Asahan.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran orang tua terhadap motivasi warga belajar dalam kegiatan belajar paket C di PKBM Bersahaja Kec. Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun 2019” ?
2. Bagaimana motivasi warga belajar dalam kegiatan belajar paket C di PKBM Bersahaja Kec. Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun 2019” ?
3. Apakah ada pengaruh peran orang tua terhadap motivasi warga belajar dalam kegiatan belajar paket C di PKBM Bersahaja Kec. Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun 2019” ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peran orang tua terhadap motivasi warga belajar dalam kegiatan belajar paket C di PKBM Bersahaja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun 2019”.

2. Motivasi warga belajar dalam kegiatan belajar paket C di PKBM Bersahaja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun 2019”.
3. Pengaruh peran orang tua terhadap motivasi warga belajar dalam kegiatan belajar paket C di PKBM Bersahaja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun 2019”.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai bahan referensi yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar.
- b) Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan masalah dalam penelitian ini di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

1. Dapat memberi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan, untuk mempererat hubungan kerjasama yang baik antara pihak PKBM dengan orang tua warga belajar.
2. Memberi informasi kepada orang tua bahwa memotivasi anak dalam belajar adalah sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak.
3. Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan yang sistematis.